

DAKWAH MOTIVATIF BINA KESALEHAN ANAK PUNK
(Studi Metode KH. Muhammad Yunus dalam membangkitkan anak Punk
di Pondok Darul Karomah Dusun Tlebuk Desa Wiyu
Kecamatan Pacet Kab. Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D. 2011	No. REG : 0.2011/KPI/025
Oleh: 025 KPI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

KHOIRUL HUDA
NIM. B0207022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
2011

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Khoirul Huda

NIM : B01207022

Jurusan : KPI/Retorika

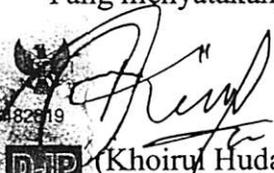
Alamat : Jl. Kesiman tengah Galenglo NO 91 Pacet Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-beanar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Juli 2011

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
PALSU BERDASARKAN BUKTI
TGL. 20
4B6F2AAF746482019
DANAM RIBU RUPEAH
6000 DJP (Khoirul Huda)

B01207022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Khoirul Huda ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Juni 2011
Pembimbing;



Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khoirul Huda ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 6 Juni 2011

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,
Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua

Drs. Prihananto, M. Ag.
NIP. 196812301993031003

Sekretaris

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S. Psi. M. Si.
NIP. 197605112009122002

Penguji I

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag.
NIP. 19570609183031003

Penguji II

Drs. H. A. Sunarto, As, MEI
NIP. 196512171997031002

di malam hari. Mereka diperkenalkan dengan alam sedikit demi sedikit oleh KH. Muhammad Yunus. Beliau memberikan pesan dakwah mengenai lingkungan yang dihubungkan dengan agama.

Dari situ, mereka, mantan anak nakal yang sedang termotivasi sangat mudah digerakkan dan diarahkan oleh KH. Muhammad Yunus. Sehingga pesan dan metode dakwah yang disampaikan mudah untuk diterima oleh mereka. Sementara itu, tanpa motivasi orang tidak akan bergerak melakukan sesuatu, begitu pula dengan anak punk yang ada di pesantren Darul Karomah ini. Boleh dikata, motivasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan. Oleh karena pentingnya hal tersebut, manusia haruslah memilih motif yang baik bagi dirinya. Karena jika salah pilih, seringkali motif tersebut justru membuat orang mudah *drop* dan putus asa seperti pengalaman mantan anak nakal di sana, jika apa yang diinginkannya tidak tercapai atau gagal. Sehingga, terkadang manusia menghalalkan segala cara, guna mencapai apa yang diinginkannya, meskipun cara tersebut bertentangan dengan ajaran agama.

Pesan dakwah harus tetap fundamental dan harus disampaikan dengan metode-metode yang bervariasi. Itulah mengapa, selain memperhatikan tentang pesan dakwah, umat Islam haruslah memperhatikan tentang metode dakwah apa yang akan dipakai dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut.

Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk membahas dengan pengkajian lebih dalam, apa saja pesan dan metode dakwah KH. Muhammad Yunus dalam mengembangkan motivasi spiritual pada mantan anak nakal.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan, pembahasan pada bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sub bab terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab kedua dari skripsi ini adalah kerangka teoritik, bab ini berisi tentang kajian pustaka atau landasan teoritis yang dipakai dalam penulisan ini. Terdiri dari sub bab, pembahasannya meliputi : pesan dakwah, metode dakwah, Dakwah motivatif dan kajian kepustakaan atau penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan.

Sedangkan dalam bab ketiga ini adalah metode penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pada bab empat penyajian dan analisis data. Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang penulis lakukan, yang meliputi: *setting* penelitian, yakni gambaran umum lembaga Pondok Pesantren Darul Karomah, Biografi KH. Muhammad Yunus, anak punk dalam obyek dakwah, penyajian data, dan analisis data tentang pesan dan metode dakwah yang digunakan KH. Muhammad Yunus dalam mengembangkan motivasi bina kesalehan anak punk.

penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato dan lain-lain. Maksudnya, bersama-sama dengan bahan-bahan lain (umum), dengan tidak terasa *da''i* memasukkan inti sari atau jiwa agama kepada hadirin. Metode ini dipakai terutama di hadapan kaum intelektual yang suka menjahui agama kalau disebut terang-terangan, dan karena hati serta jiwa mereka sudah tenggelam ke dalam lembah kejahilan.

Hal ini terasa penting, karena banyak diantara manusia yang enggan menerima ceramah atau khotbah tentang agama secara khusus. Metode ini akan lebih besar lagi manfaatnya, jika mereka yang mempergunakan ini, yaitu para dokter, ahli hukum, tokoh militer, tokoh pemerintahan dan beberapa ahli bidang pengetahuan umum lainnya. Kelebihan metode ini adalah, dapat merangsang penerima dakwah, dan mereka akan kagum yang luar biasa, bahkan membuat seseorang mengalami konversi agama, orang yang mula-mula jauh dari agama, akan berbalik mencintai agama, dan mau melaksanakan *am'r ma'ruf nahi munkar*, sebab orang-orang yang membawakannya ini adalah para tokoh yang dikenal dan dihormati para audiennya.

Tentu saja besar atau kecilnya hasil yang akan dicapai, tergantung kepada kecakapan orang yang membawakannya, yang sekaligus bertindak menjadi *da''i* Faktor utama yang diperlukan untuk terlaksananya metode ini ialah, rasa cinta agama yang mendalam oleh mereka yang akan memberikan ceramah dengan metode ini. Dengan menggunakan metode ini, maka agama akan dapat sejalan dengan

pembicara tertentu saja. Tidak semua hadirin berani mengeluarkan pendapatnya, sehingga lebih banyak mendengarkan atau secara diam-diam tidak menyetujui gagasangagasan yang dilahirkan. Disamping itu, diperlukan pimpinan yang kuat, sehingga jalannya lancar, dapat diarahkan kepada maksud tertentu. Adapun *small group discussion*, adalah pertukaran pendapat kelompok kecil yang terdiri atas 6 atau 8 orang.⁴⁹

Tiap kelompok dapat mendiskusikan hal yang sama ataupun tugas yang berbeda. Dinamika kelompok kecil demikian ini, memudahkan interaksi para anggotanya. Lebih bebas dan masing-masing aktif berpartisipasi. Keuntungan lain yang diperoleh ialah, akan menimbulkan suasana yang intim, saling mengenal, dan saling mengerti. Tidak ada tekanan yang kuat dari satu anggota kepada anggota yang lain. Memperoleh kesempatan yang sama untuk ambil bagian, dan masing-masing akan ikut aktif berpikir. Disamping keuntungan-keuntungan yang sedemikian itu, kerugiannya ialah, pendapat hanya terbatas pada jumlah anggota yang kecil itu saja, dan pada kelompok yang demikian ini, mudah untuk menguasai suasana bagi mereka yang kurang toleran. Kemudian, apabila ditinjau dari tujuannya, maka diskusi dapat dibedakan kepada dua jenis, yaitu; *discussion* (debat), *panel discussion*. *Discussion* yang berarti *debate*,

⁴⁹ Adult, *How to Lead Discussion*, (USA, Education Ass, 1955), h. 42.

Organisasi yang demikian ini, biasanya terdiri atas tim penyelenggara, moderator, beberapa orang pembicara (panelis) dan peserta. Tim penyelenggara bertugas menyelenggarakan diskusi, merumuskan masalah, mencari pembicara, menentukan peserta dan lain-lain. Moderator memimpin jalannya diskusi, mengarahkan pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Sedangkan pembicara, ditugaskan menguraikan gagasan pemecahan terhadap masalah yang disodorkan, dengan judul yang telah ditentukan oleh tim penyelenggara. Para peserta (*participant*) diberikan kesempatan untuk menanyakan, membantah, menambah apa saja yang telah dikemukakan oleh masing-masing pembicara. Ada beberapa kebaikan dari metode ini:

1. Suasana dakwah akan lebih hidup. Hadirin mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi mereka lebih banyak, di dalam mengemban tugas-tugas dakwah.
2. Dapat menghilangkan sifat-sifat verbalistis, individualistis, intelektualistis, dan diharapkan akan menimbulkan sifatsifat positif, seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis, dan sabar, pemaaf, jujur, mencintai ilmu dan lain sebagainya.
3. Bahan yang diberikan akan lebih dapat dipahami dengan mendalam dan akan lebih dapat membekas, serta

Darul Karomah, semula anak-anak yang pernah di penjara suci (istilah pesantren) itu dulunya sulit untuk diterapkan akan kesehariaannya, karena mereka yang berbagai latar belakang yang berbeda- beda ada yang pemabuk, ada yang menjadi pemakai, penjudi dan lain- lain, setelah berjalan beberapa bulan, akhirnya mengikuti ritual yang di adakan KH. Muhammad Yunus selaku pengasuh pesantren, semua itu untuk menjauhi kebiasaan buruk mereka sedikit demi sedikit kebiasaan itu menjadi hilang dengan pesan dakwah yang di kemas secara unik dan menarik, ritual yang di jalankan cukup sederhana dengan mengalihkan perhatian bagi mereka yang sangat kecanduan dengan hal- hal negatif yang dilakukan selama ini, mereka di alihkan dengan mencari ikan, berburu binatang di hutan, itu semata- mata untuk mengalihkan perhatian mereka dan melatih mental mereka di malam hari. Mereka diperkenalkan dengan alam sedikit demi sedikit KH. Muhammad Yunus memberikan pesan dakwah mengenai lingkungan yang di hubungkan dengan agama.

Dari situ mereka mantan anak nakal yang sedang termotivasi sangat mudah digerakkan dan diarahkan oleh KH. Muhammad Yunus. Sehingga pesan dan metode dakwah yang di sampaikan mudah untuk di terma oleh mereka. Sementara itu, tanpa motivasi orang tidak akan bergerak melakukan sesuatu, begitu dengan anak punk yang ada di pesantren Darul Karomah ini. Boleh dikata, motivasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan. Oleh karena pentingnya hal tersebut, manusia haruslah memilih motif yang baik bagi dirinya. Karena jika

Teori interaksional, dikembangkan oleh Wilbur Schramm (1954). Teori ini menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim kepada penerima, dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa, komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaksional, mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak menjadi keduanya sekaligus.

Salah satu elemen yang penting dalam model ini, adalah umpan balik (*feedback*) atau respons terhadap suatu pesan. Umpan balik dapat berupa verbal atau nonverbal, dan bisa sengaja maupun tidak sengaja. Umpan balik sangat membantu komunikator untuk mengetahui apakah pesan mereka telah tersampaikan atau tidak. Selain itu, dengan adanya umpan balik, komunikator diharapkan mampu mengetahui sejauh mana pencapaian makna terjadi. Pada model komunikasi interaksional ini, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, dan tidak saat pesan sedang dikirim. Adapun elemen atau bagian lain yang terpenting dalam konsep komunikasi interaksional, ditandai dengan adanya bidang pengalaman (*field of experinces*) seseorang, budaya atau keturunan, yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dengan yang lainnya.

Setiap peserta komunikasi membawa pengalaman yang unik dan khas dalam setiap perilaku komunikasi yang dapat mempengaruhi

komunikasi yang terjadi.⁶⁶Teori interaksional ini, juga bisa dipandang sebagai komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Pokoknya masing-masing dari kedua pihak berfungsi secara berbeda, bila yang satu sebagai pengirim, maka yang satunya lagi sebagai penerima. Begitu pula sebaliknya.⁶⁷

Dalam teori ini, Wilbur Schramm juga menggambarkan komunikasi sebagai proses sirkuler. Untuk pertama kalinya, Wilbur Schramm menggambarkan dua titik pelaku komunikasi yang melakukan fungsi *encoder*, *interpreter*, *decoder*. Dalam proses sirkular ini, setiap pelaku komunikasi bertindak sebagai *encoder* dan *decoder*. Pelaku komunikasi meng-*encode* pesan ketika mengirim, dan men-*decode* pesan ketika menerimanya. Pesan yang diterima kembali, dapat disebut umpan balik, dan yang tetap di beri nama *message*. Umpan balik inilah yang telah membuat model linier menjadi sirkuler atau dialogis.⁶⁸

C. Kajian Penelitian Terkait

Penelitian ini berjudul; Dakwah Motivatif Bina Kesalehan Anak Punk (Studi Metode KH. Muhammad Yunus dalam

⁶⁶ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 15-16.

⁶⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 72-73.

⁶⁸ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2004), h.

membangkitkan anak Punk di Pondok Darul Karomah Dusun Telebuk Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kab. Mojokerto)

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap masalah, perlu peneliti tekankan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan dakwah KH. Muhammad Yunus melalui pengembangan Dakwah Motivatif Bina Kesalehan Anak Punk .

Mengingat ada sekian banyak metode atau tata cara berdakwah yang digunakan, sehingga peneliti membatasi penelitian ini hanya pada metode ceramah, dan metode diskusi dalam menangani anak nakal. Merujuk pada pernyataan tersebut, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut berjudul; Dakwah KH. Raden Panji Muhammad Sja'roni Tjokro Soedarso (Kajian Metode Dakwah). Penelitian ini ditulis oleh RP Achmad Faqih Zamany, mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2010, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian terdahulu yang relevan tersebut, berusaha membandingkan keefektifitasan antara metode ceramah dengan metode diskusi, dalam upaya meningkatkan kualitas mad'u , khususnya pada masyarakat Madura . Penelitian tersebut, menemukan bahwa metode Dakwah di selingi dengan diskusi lebih efektif untuk meningkatkan kualitas mad'u .

Meskipun kedua penelitian tersebut mempunyai judul yang berbeda, yaitu: Dakwah Motivatif Bina Kesalehan Anak Punk (Studi Metode KH. Muhammad Yunus) dengan Dakwah KH. Raden Panji Muhammad Sja'roni Tjokro Soedarso (Kajian Metode Dakwah). Namun kedua penelitian tersebut mempunyai tema yang sama. Kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai metode ceramah dan diskusi. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut, yaitu; Pada penelitian Dakwah Motivatif Bina Kesalehan Anak Punk (Studi Metode KH. Muhammad Yunus) peneliti mengkaji tentang aktivitas dakwah yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, yang dikemas dalam bentuk pelatihan spiritual pada anak Punk, dengan pendekatan pengembangan motivasi.

Sedangkan pada penelitian Dakwah KH. Raden Panji Muhammad Sja'roni Tjokro Soedarso (Kajian Metode Dakwah). Penelitian ini hanya mengkaji bentuk ceramah dan diskusi dalam satu kesatuan, akan tetapi membandingkan nilai keefektifitasan metode ceramah dengan metode diskusi.

- c) Kekuatan motivasi apa saja yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan dakwah dikalangan anak nakal ?
- d) Metode apa saja yang anda gunakan dalam ceramah motivasi untuk meluruskan akhlak mereka ?

Sementara itu, peneliti juga membuat empat pokok materi pedoman wawancara yang diajukan pada mantan anak nakal (santri) diantaranya :

- a. Terkait dalam masalah apa saja pesan dakwah yang disampaikan KH. Muhammad Yunus kepada anda ?
- b. Metode apa saja yang digunakan KH. Muhammad Yunus, dalam ceramah motivasi spiritual pada Lembaga Pondok pesantren untuk merubah kebiasaan buruk yang pernah anda lakukan ?
- c. Apa saja pengaruh positif yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan di pesantren ini ?

Selain menggunakan pedoman wawancara tersebut, peneliti juga memakai tehnik wawancara bebas. Dengan kata lain, kondisi proses berlangsungnya wawancara adalah bebas, dan tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah disiapkan. Hal ini dimaksudkan, agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Hasil *interview* ini, diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi. Wawancara dilakukan dengan cara yang se-efektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif

banyak yang terjebak dengan paradigma negatif karena mereka hanya mengikuti punk untuk kebutuhan budaya pamer semata. tempat pelarian sehingga bersembunyi di balik tirai kebebasan dan menuhankan kebebasan yang sebebas-bebasnya yang akhirnya merugikan orang lain dan masyarakat pada umumnya. sehingga menjerumuskan anak-anak punk ini (posser) ke proses pengkerdilan makna dari kebebasan itu sendiri.

penulis menyebut pesantren Punk karna penghuni pesantren ini hampir semua masa lalu dari santri disini anak jalanan. Dalam artian mereka dulu suka hura- hura dengan teman- temannya, sedangkan di mata masyarakat awam pada umumnya melihat anak-anak punk hanya sebagai sampah masyarakat, generasi yang terpinggirkan. Padahal mereka tidak hanya dari keluarga miskin, bahkan ada yang dari keluarga konglomerat, mereka dulu mempunyai cita-cita yang sungguh luar biasa, mungkuin mereka korban dari tindakan kriminal yang di pengaruhi dari lingkungan dan teman, akhirnya obat-obatan, minum-minuman yang bikin masadepan mereka hilang, bahkan sampai pembunuhan dan tindakan amoral yang lainnya yang sangat kejam. Dari sini mereka menyadari dengan masalalunya yang begitu suram, kini pertaubatan yang ada di depan dan penyesalan yang selalu terbayang, hanya doa dan ikhtiar wewujutkan runtuhnya keimanan menjadi kuat, biar hidup terasa ringan, semua ia lakukan hanyalah semata karna Allah Dzat seluruh alam.

Dalam hal ini proses bina kesalehan anak punk beraneka ragam dan berbagai jenis permasalahan-permasalahan yang ada, di antaranya

ketika salah satu santri yang terkena obat-obata terlarang yang benar-benaar ingin sembuh mereka semula di kenalkan diri sendiri, setelah itu mereka di alihkan perhatiannya dengan berburu ke alam,terkadang main poker (Remi) dikarnakan mereka kurang baik dalam berfikir, sehingga merekan secara tidak langsung mereka belajar mengingat, meski kelihatannya tidak etis namun di tengah-tengah permainan *pokeran* di selingi dengan nasehat-nasehat yang bijak, dalam hal ini seperti halnya teori Siti Muriah,dalam *Metodologi Dakwah Kontemporer* di bab II halaman 31.

Sebenarnya masih banyak lagi selain nasehat-nasehat yang bijak, dalam permainan ini seperti halnya diskusi, ada santri senior dan santri junior, santri-santri ini sudah di kasih tehnik-tehnik berbicara yang tidak menyinggung santri yang sedang sakit mental ini, hal ini seperti metode diskusi yang di ungkapkan Moh. Ali Aziz, dalam *Ilmu Dakwah* di bab II halaman 45, sehingga lambat laun mereka melupakan akan obat-obatan, permainan ini menarik bagi mereka, namun, tidak berhenti di situ saja , akan tetapi bina kesalehan mereka tetap berjalan seiring berjalannya waktu, namun lebih menariknya mereka di ajak ke hutan tadzabur alam *melaku-mlaku nang wono* (jalan-jalan ke hutan). Itupun tehniknya sama dengan nasehat-nasehat yang bijak, dalam hal ini sebenarnya ada tujuan lain yaitu untuk memperkokoh mental mereka yang sedang terpuruk, mereka juga memperdalami ciptaan Allah yang begitu sempurna,

bahkan mereka terkadang di ajarkan sholat yang khusuk di dalam *Wono* (hutan). Dari sinilah terbentuknya kesalahan mereka.

Berikut ini adalah salah satu contoh Santri yang mengenang masalahnya saat masih menjadi Pelajar berbuat kriminal, sebelum di pesantren Darul Karomah ini, dalam hal ini yang di ceritakan langsung tanpa basa basi oleh mantan anak punk, dia berusaha menjadikan hidupnya lebih produktif setelah menemukan motifasi religi di pesantren Darul Karomah. Kisah ini merupakan pengakuan salah satu santri di Pesantren Darul karomah mengenai permasalahannya, ketika saya berkunjung tak sengaja ngobrol-ngobrol bersama imam dan Andre, tak terasa kita ngobrol sampai pagi sekitar jam 02.00 an. Entah apa yang bikin kita semakin akrab, yang pasti kita menikmati percakapan di antara kita, sambil makan jenang dan wingko (makanan khas Desa). Ternyata setelah kita akrab si imam mengungkap masa lalu dia yang sangat pilu, ketika saya mendengar begitu terharu dengan masalah yang sangat suram itu, di sekolah tingkat SMP saja mereka sudah heboh mengenal yang namanya sabu- sabu, tawur-tawuran (*berkelahi*), bahkan sampai pembunuhan, yang mengakibatkan dia di kucilkan dari keluarganya, sebelum di pesantren dia di kasih pilihan orang tuanya ke Pilipina atau ke Brunai, memang dari keluarga dia sangat terpandang dan bukan dari menengah kebawah. Tapi setelah di fikirkan matang-matang kalau dirinya tidak di bentengi maka nantinya tetap saja bertindak criminal bahkan di perkirakan lebih kejam, sehingga dia menyadari ingin bertaubat biar kebiasa sekarang di pesantren darul

Pesan dakwah harus tetap fundamental, dan harus disampaikan dengan metode-metode yang bervariasi. Itulah mengapa, selain memperhatikan tentang pesan dakwah, umat Islam haruslah memperhatikan tentang metode dakwah apa yang akan dipakai dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut.

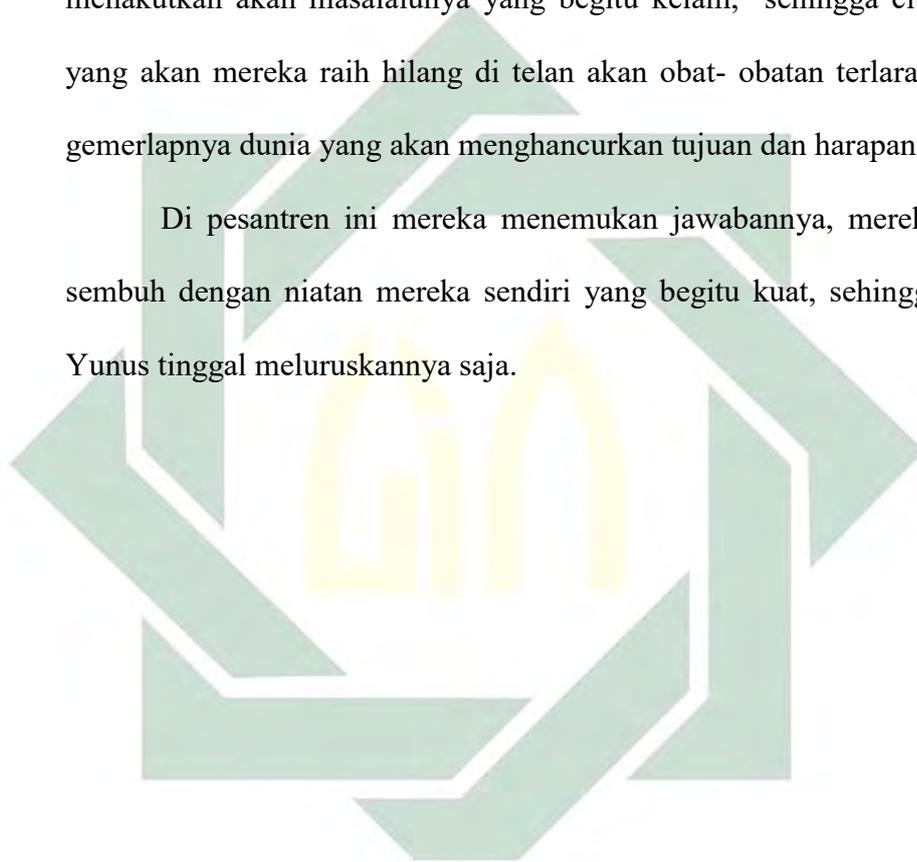
Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk membahas dengan pengkajian lebih dalam, apa saja pesan dan metode dakwah KH. Muhammad Yunus dalam mengembangkan motivasi spiritual pada mantan anak nakal, Gus Yunus pernah berkata dalam hal mengenai santri-santrinya, bagai manapun bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, dengan berbagai cara yang bijaksana, tidak menyalahi syariat dan bias merubah prilaku manusia yang kurang baik. Dalam hal ini sesuai Pesan dakwah yang di sampaikan Moh. Ali Aziz, dalam *ilmu Dakwa* di bab II halaman 21. Tidak lain KH. Muhammad Yunus dengan harapan, untuk mengetahui betapa pentingnya pengembangan motivasi spiritual pada mental anak punk, sebagai upaya menumbuhkan kesadaran akan indahnya kehidupan ini dalam mengemban ajaran Islam.

a) Pesan Dakwah tentang menanamkan niat

Semua orang pasti mempunyai visi-misi dan niatan yang baik, begitu pula dengan anak punk di pesantren ini, jika mereka lekas sembuh dari sakitnya maka niatan yang sungguh-sungguh yang harus di tanamkan dalam hatinya, terlepas apakah mereka mampu merumuskan dan memaparkan dengan deskriptif niat nya tersebut. Demikian penting

tantangan itu, mentalnya sudah jatuh (*down*), kalah sebelum melangkah. Cita dalam angannya terasa *absurd*, terlalu tinggi untuk dicapai. Pada akhirnya, banyak yang mundur sebelum sempat berbuat apapun. Begitu pula pengalaman- pengalaman santri- santri di sini sangat begitu menakutkan akan masalahnya yang begitu kelam, sehingga cita- cita yang akan mereka raih hilang di telan akan obat- obatan terlarang dan gemerlapnya dunia yang akan menghancurkan tujuan dan harapan.

Di pesantren ini mereka menemukan jawabannya, mereka bisa sembuh dengan niatan mereka sendiri yang begitu kuat, sehingga Gus Yunus tinggal meluruskannya saja.



b) Pesan dakwah tentang Membangun motivasi diri

Setelah menanamkan niat, manusia haruslah memilih motif yang baik bagi dirinya. Hal ini karena, manusia berbeda dengan binatang yang bisa dicambuk dan diperintah dengan paksaan. Kita adalah makhluk yang bergerak atas motif-motif tertentu. Motif-motif yang kemudian dikenal sebagai motivasi tersebut, merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri kita untuk melakukan sesuatu. Bahkan, motif tersebut kerap kali menjadi penggerak awal setiap kali kita melakukan aktivitas.

Banyak orang yang sedang termotivasi sangat mudah digerakkan dan diarahkan. Seperti halnya penghuni pesantren ini, apa yang di perintah Gus Yunus mereka tidak ada yang bangkang, justru mereka sangat senang menyikapinya, hal semacam itu tidak di jadikan hambatan bagi mereka, justru sebaliknya mereka menganggap kehormatan yang luar biasa ketika di suruh Gus Yunus, apapun itu, hal ini seperti *Interest* (Minat) Tehnik Komunikasi Persuasif di bab II halaman 52. Sangat luar biasa tawadhuk seorang santri terhadap gurunya.⁹ Sementara, tanpa motivasi, orang tidak akan bergerak melakukan sesuatu. Boleh dikata, motivasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan karena merupakan penggerak awal dari setiap aktivitas seseorang dalam hidupnya. Karena jika salah pilih, seringkali motif tersebut justru membuat orang mudah *drop* dan

⁹ Wawancara dengan Misnan(Warga Wiyu yang aktif di pondok) pada tanggal 30 April 2011

sesuai tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, baik suasana psikologis, serta situasi sosial kultural lingkungan *mad'u*. namun ketika Gus Yunus menghadapi para santrinya yang mengalami gangguan yang tidak seperti umumnya, hal semacam ini sesuai tehnik dakwah pada bab II halaman 29 dan 45 mengenai *mau'idhoh hasanah*. Gus Yunus selalu menggunakan simbol atau isyarat kepada para santri, seperti halnya santri yang terkena narkoba(*over dosis*) atau santri yang jadi pasien mempunyai penyakit Gila, ini harus ekstra sabar dan harus memberi perhatian melalui pemahaman lewat hal- hal yang mudah mereka ngerti. hal semacam ini sesuai tehnik komunikasi persuasif *attention* pada bab II halaman 51. Dalam menangani para santri juga sama saja, kita perlakukan dengan baik.

b) Dakwah Bi al-Qudwah/bi al-hal (tindakan)

Dakwah bil hal yang di lakukan oleh KH. Muhammad Yunus dalam dakwahnya di antaranya bertindak mengatasi permasalahan-permasalahan mantan anak Punk di pesantren Darul Karomah, beliau mempunyai tehnik yang unik dalam mengalihkan perhatian mereka, melalui tadzabur alam yang di kemas dengan begitu mengasikkan tentunya dengan perhatian yang lebih, sehingga para santri tidak terasa dirinya semakin hari semakin membaik baik dalam hal mental maupun sepiritual. Hal semacam ini sesuai tehnik komunikasi persuasif *attention* dan *Action* pada

bab II halaman 52. bahkan bisa dikatakan kurang lengkap oleh peneliti sehingga bias ditambahkan tehnik smart.

Disisi lain KH. Muhammad Yunus menggunakan sistim Tadabur alam atau pergi ke wono (hutan) sebenarnya isinya sama wisata religi, kebanyakan orang berfikir kalao yang namanya wisata religi selalu mengait- ngaitkan yang namanya Haji, padahal istilah haji yang berasal dari kalimat "*hijjul-bayt*", ketika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, bermakna "*mengunjungi baitullah*". Dengan istilah haji diganti menjadi tawaf, maka setiap muslim di Indonesia bisa melaksanakan program umrah sepanjang tahun, di luar program manasik haji. Adapun status umrah tersebut tidak menggantikan ritual haji. Umrah dan haji itu, sesungguhnya sama tapi tidak serupa, dan serupa tapi tidak sebangun.

Namun hubungannya dengan anak Punk sangat jauh, akan tetapi anak punk (santri) di sini bil Rihlahnya hampir setiap hari ada yang tadzabur alam (Berburu) selain itu *nyetrum iwak* (Mencari ikan) dengan menggunakan aliran listrik yang menggunakan AKI sepeda motor, hal semacam ini di lakukan dengan semangat dan gembira dari sini aksi Gus Yunus memulai meberi *wejangan- wejangan* (Nasehat) bagi mereka secara tidak langsung mereka mendapat ilmu dari Gus, dan mereka merenungi

Umrah Standar (9 hari)

NO	Tgl. Berangkat	Tgl. Kepulangan	Harga
1	24 Februari 2011	04 Maret 2011	USD 1750 (4 pax)
2	03 Maret 2011	11 Maret 2011	
3	10 Maret 2011	18 Maret 2011	
4	17 Maret 2011	25 Maret 2011	
5	24 Maret 2011	01 Maret 2011	
6	07 April 2011	15 April 2011	USD 1800 (3 pax)
7	14 April 2011	22 April 2011	
8	21 April 2011	29 April 2011	
9	28 April 2011	06 Mei 2011	
10	05 Mei 2011	13 Mei 2011	USD 1850 (2 pax)
11	19 Mei 2011	27 Mei 2011	
12	01 Juni 2011	09 Juni 2011	
13	16 Juni 2011	24 Juni 2011	USD 1850 (4 pax)
14	25 Juni 2011	03 Juni 2011	
15	29 Juni 2011	07 Juni 2011	
16	03 Juli 2011	11 Juni 2011	USD 1900 (3 Pax)
17	14 Juli 2011	22 Juni 2011	
18	21 Juli 2011	29 Juni 2011	USD 1950 (2 Pax)

sesuatu itu tergantung pada niatnya, dan semua orang pasti mempunyai impian yang di realisasikan dengan visi-misi dan niatan yang baik, terlepas apakah mereka mampu merumuskan dan memaparkan dengan deskriptif niat nya tersebut. Demikian penting niatan yang kuat dan pentingnya visi-misi dalam kehidupan ini, kenapa harus di sertai dengan visi misi, karena visi adalah arah keseluruhan tempat kita bergerak. misi adalah tempat memaknai hidup dan menampilkan kebaikan (manfaat) sepenuhnya bagi umat manusia.

Begitupula dengan santri yang benar- benar ingin sembuh dan berubah yang lebih baik lagi, mereka harus menanamkan niat dan visi-misi mereka ketika berkeinginan untuk merubah kehidupannya yang selama ini suram menuju kehidupan yang benar dan tentram. Memang ditengah ketatnya persaingan dan kompetisi abad ini, hidup terasa semakin berat, sehingga banyak yang frustrasi dan putus asa dalam menggapai cita, seperti halnya teman- teman di pondok pesantren ini. Bahkan tidak jarang dari kita dan lingkungan di sekitarkita dengan dunia yang jauh dari harapan, bahkan penghunu pesantren juga pernah bilang begitu, ketika menatap sedemikian berat tantangan itu, mentalnya sudah jatuh (*down*), kalah sebelum melangkah. Cita dalam angannya terasa *absrud*, terlalu tinggi untuk digapai. Pada akhirnya, banyak yang mundur sebelum sempat berbuat apapun. Banyak juga hikmah yang dapat kita ambil dari pengalaman- pengalaman santri di sini meskipun kelihatannya sangat begitu menakutkan akan masalalunya yang begitu kelam, tapi sngat indah bila dirasakan setelah

pilih- pilih namun hal semacam itu yang di ajarkan Guru Makrifat" beliau, kalau bukan undangan dari kerabat dekat- dekat situ atau santri beliau tidak mau, mungkin karna kemakrifatannya yang bikin demikian.

Dampar: sambil duduk- duduk Gus Yunus sambil menerangkan isi kitab kepada para santri, bahkan di dalam rutinan ibu- ibu dan masyarakat disekitar beliau mau kalau kegiatannya ngaji kitab begitu, biasanya sering setelah selesai mengaji di adakan diskusi, Tanya jawab. Begitu pula denga para santri di pesantren, apa lagi dengan mereka yang butuh perhatian lebih, mereka selalu di awasi secara intensif.

Hutan : begitu pula di hutan ketika berburu, KH. Muhammad Yunus selalu member kata-kata yang bisa di jadikan inspirasi dan motifasi dalam kehidupan, di dalam hutan mereka sebenarnya di latih akan ke imanan mereka, dan belajar dengan alam di sekitar yang sangat banyak akan ke ilmuan.

Metode ceramah yang pasti dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Begitu pula yang dilakukan KH.

